

BAB 3

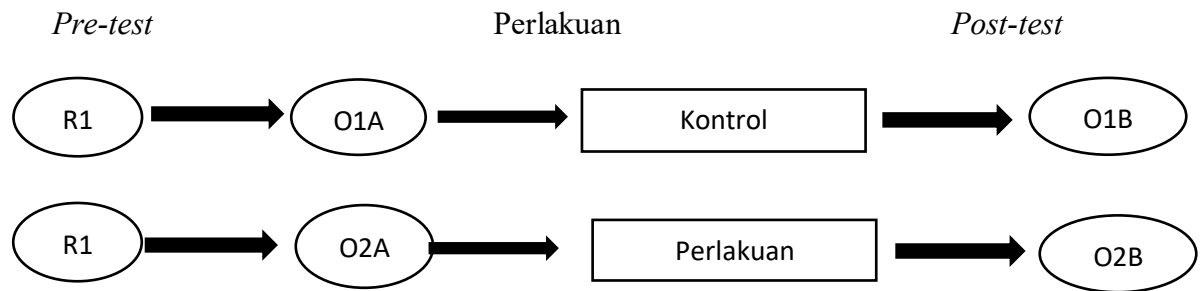
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hal yang paling penting dalam penelitian karena digunakan peneliti untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil dari penelitian. Rancangan penelitian dapat digunakan untuk dua tujuan, yaitu: Pertama, rancangan penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan. Rancangan penelitian membantu peneliti untuk menentukan metode pengumpulan data yang tepat dan untuk mengidentifikasi variabel yang perlu diukur. Kedua, rancangan penelitian bisa dipergunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan nantinya. Rancangan penelitian membantu peneliti untuk menentukan bagaimana penelitian akan dilakukan, mulai dari persiapan hingga analisis data (Notoatmojo, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen. Metode ini berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang menekankan pada objektivitas dan validitas hasil penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah pre-post test design with two group pre test post tes. Rancangan ini membagi responden menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol dianjurkan untuk melakukan tehnik relaksasi nafas dalam. Pengukuran

tingkat nyeri dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kedua kelompok. Hasil pengukuran tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap tingkat nyeri. Rancangan penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

R1 : Responden kelompok kontrol

R2 : Responden kelompok eksperimen

O1a : Pengukuran tingkat rasa sakit pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi

O1b : Pengukuran tingkat nyeri kelompok kontrol setelah diberikan intervensi

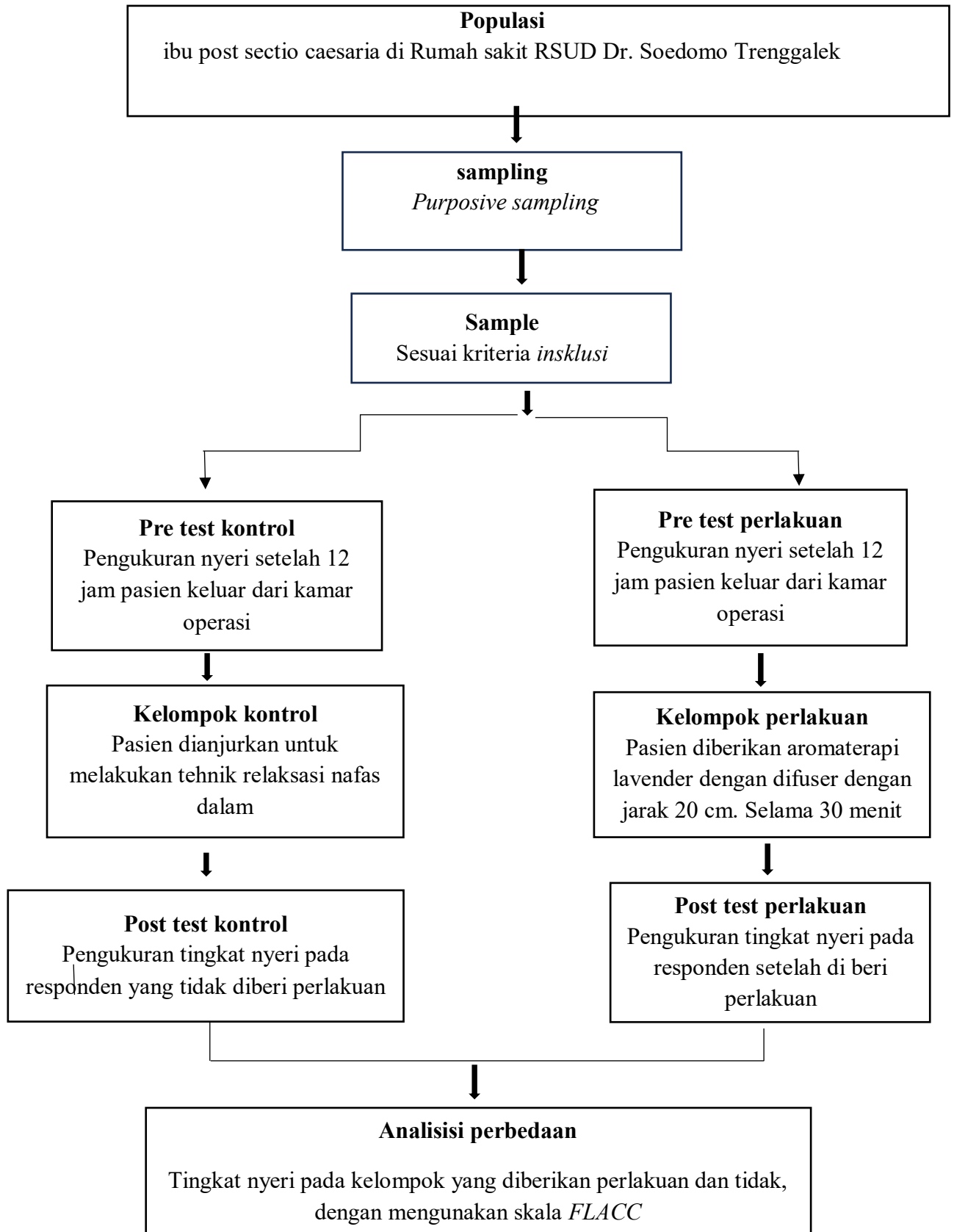
O2a : Pengukuran tingkat nyeri kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi

O2b : pengukuran tingkat nyeri kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka kerja (operasional) Aktivitas ilmiah terdiri dari serangkaian langkah-langkah, dimulai dengan penetapan populasi dan sampel. Yang dilaksanakan sejak awal penelitian sampai dengan setelah penelitian. Dibawah ini akan diuraikan langkah-langkah kerangka kerja yang akan dilakukan oleh peneliti, bagan tersebut adalah sebagai berikut:

3.3 kerangka kerja



Gambar 3. 2 kerangka kerja

3.4 Populasi dan sample

3.4.1 Populasi

Populasi yang terdapat di penelitian merupakan subjek (misalnya manusia; klien) berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Terdapat dua jenis populasi yaitu populasi target, populasi target adalah populasi berdasarkan kriteria sampling yang nantinya akan menjadi sasaran penelitian. populasi terjangkau merupakan populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh kelompok dan peneliti (Nursalam, 2014a). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *post operasi sectio caesarea* di RSUD dr Soedomo Trenggalek jumlah pasien SC selama bulan september – febuari 2023-2024 sebanyak 450 pasien,

3.4.2 Sample

Sampel adalah pecahan dari populasi yang memiliki ciri sama. Bila populasi besar, peneliti tidak dapat mempelajari semua anggota populasi karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel untuk mewakili populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien *post sectio caesria* di RSUD dr Soedomo Trenggalek penentuan jumlah sampel tersebut dihitung menggunakan rumus Sovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\frac{75}{1 + 75(0,01)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{75}{1 + 75(0,0001)} \\
 &= \frac{75}{1 + 0,0075} \\
 &\quad \frac{75}{1,0075} \\
 &= 74,44
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel minimal
 N : Ukuran populasi
 e : Presisi absolut (1%)= 0,01

Jumlah sampel yang didapat untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing adalah 37 responden.

3.4.3 Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah metode untuk mengambil sampel atau untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan subjek penelitian (Nursalam, 2014a). Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive sampling*. Yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representative, jika memenuhi kriteria yang telah ditentukan:

Kriteria inklusi kelompok eksperimen penelitian ini meliputi:

- a. Pasien yang kooperatif
- b. Pasien dengan nyeri ringan sampai sedang

- c. Pasien post 12 jam *sectio caesaria*
- d. pasien yang menyukai aroma bunga lavender
- e. Pasien bersedia dijadikan responden

Kriteria Eksklusi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pasien dengan gangguan pernafasan, pasien yang mengalami perubahan kondisi memburuk/kritis.
- b. Pasien yang mengundurkan diri ketika penelitian berlangsung
- c. Pasien yang memiliki alergi bunga lavender

3.5 Variable penelitian

Variabel merupakan hal yang dapat berubah-ubah dan memiliki perbedaan nilai antar satu dengan yang lain.(Nursalam, 2014b).

3.5.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas adalah variable yang Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau faktor penentu variabel lain. Variabel bebas diubah oleh peneliti untuk melihat bagaimana perubahannya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dimanipulasi oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas diamati dan diukur untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel lain.(Nursalam, 2014b). Variabel independen yang digunakan penelitian ini yaitu pemberian aroma terapi lavender.

3.5.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya berubah karena adanya variabel lain. Variabel terikat muncul sebagai akibat dari perubahan variabel

bebas. Variabel terikat diamati dan diukur untuk mengetahui bagaimana perubahan variabel bebas mempengaruhinya (Nursalam, 2014b). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu tingkat nyeri

3.6 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan (Nursalam, 2013).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variable independent karakteristik responden berdasarkan usia, Tingkat Pendidikan, status pekerjaan, pengalaman SC sebelumnya	Kriteria, ciri yang membedakan individu dengan individu lainnya yang terlibat dalam penelitian.	Menjawab pertanyaan peneliti dari kuisisioner yang telah di buat.	Kuisisioner	ordinal	<ul style="list-style-type: none"> - Usia responden saat melakukan Tindakan <i>post SC</i> - Pendidikan terakhir responden saat melakukan Tindakan <i>post SC</i> - Pekerjaan responden saat melakukan Tindakan <i>post SC</i> - Pengalaman responden pernah atau tidak melakukan Tindakan SC sebelumnya.
Variable independent Pengalaman sebelumnya dalam mengatasi nyeri	Pengetahuan dan ingatan responden tentang bagaimana merasakan dan menangani nyeri sebelumnya.	Menjawab pertanyaan peneliti dari kuisisioner yang telah di buat.	Kuisisioner	<i>Ordinal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1.obat anti nyeri 2. minyak oles

<p>Variabel Independen: Aroma terapi lavender</p>	<p>Tindakan menghirup aroma terapi lavender dengan metode difuser. Setelah 12 jam pasien dipindahkan dari ruang pulih sadar. Pemberian aromaterapi dilakukan selama 30 menit untuk menciptakan kondisi relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien <i>post sectio caesaria</i></p>	<p>Pemberian aroma terapi lavender post 12 jam setelah pasien keluar dari ruang pulih sadar. Lama pemberian selama 30 menit dengan metode difuser. yang berisi 125 ml air dengan 25 tetes minyak aromaterapi lavender (apotles) yang diletakan sejauh 20 cm dari pasien</p>	<p>SOP pemberian aromaterapi lavender menggunakan difuser</p>		
<p>Variabel Dependen: Tingkat Nyeri pasien <i>post operasi sectio caesarea</i></p>	<p>Nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan dan disebabkan karena kerusakan jaringan potensial dan aktual. Pengukuran skala nyeri pada penelitian ini menggunakan <i>Skala Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)</i>. 12 jam setelah pasien di pindahkan dari ruang pulih sadar ke ruang rawat inap.</p>	<p>Respon Nyeri yang dirasakan pasien <i>post operasi sectio caesarea</i> berdasarkan kategori: SOP penggunaan skala FLACC yaitu : 1. Pada kategori wajah jika pasien tampak tenang beri skor 0, sedangkan jika pasien tampak tegang ber skor 1, jika pasien menanggis beri skor 2. 2. pada kategori kaki jika pasien tampak tenang</p>	<p>Lembar kuesioner Skala <i>Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)</i>.</p>	<p>ordinal</p>	<p>Nilai rentang 0 = Tidak nyeri 1-3= Nyeri ringan 4-6= Nyeri sedang</p>

		<p>beri skor 0, jika pasien tampak gelisah beri skor 1, jika pasien tampak menarik kaki beri skor 2</p> <p>3. pada kategori aktivitas jika pasien tampak tenang beri skor 0, sedangkan jika pasien tampak gelisah beri skor 1, jika pasien tidak bisa diam beri skor 2</p> <p>4. pada kategori tanggisan jika pasien tidak menanggapi beri skor 0, sedangkan jika pasien tampak merintih beri skor 1, dan menanggapi beri skor 2.</p> <p>5. pada kategori kemampuan untuk ditenangkan jika pasien mudah ditenangkan beri skor 0, jika pasien sulit ditenangkan beri skor 1,</p>			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

tabel 3 1 Definisi operasional

3.7 Tempat dan waktu penelitian

Waktu untuk penelitian dilaksanakan pada 04-23 maret 2024. Tempat penelitian di RSUD dr Soedomo Trenggalek.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan Metode kuisisioner dan observasi. Kuisisioner adalah alat atau instrumen penelitian yang digunakan guna mengumpulkan data dengan pengamatan langsung saat penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden. Kuisisioner dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman SC sebelumnya dan pengalaman sebelumnya dalam mengatasi nyeri akibat luka). Sedangkan metode observasi digunakan untuk mengukur skala nyeri dengan menggunakan *Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)*. Pengukuran skala nyeri secara observasi ini memiliki metode berdasarkan penilaian berdasarkan gejala non-verbal seperti Respons perilaku terhadap nyeri, seperti vokalisasi, ekspresi wajah, dan pergerakan tubuh, dapat menjadi indikator nyeri yang dirasakan. *Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)* merupakan salah satu penilai nyeri observasi yang sering digunakan dan dianggap lebih mudah dalam pengaplikasiannya. Pengukuran skala nyeri dilakukan sebanyak 1 kali yaitu *pre* dilakukan setelah 12 jam pasien keluar dari ruang pulih sadar (ketika pasien merasakan nyeri), sebelum pasien mengkonsumsi obat pereda nyeri yang di resepkan dokter dan aromaterapi lavender menggunakan difuser. Pengukuran

skala nyeri *post* dilakukan setelah responden mendapatkan aroma terapi Lavender.

3.9 Instrumen penelitian

Alat pengumpul data merupakan alat yang nantinya akan dipergunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Formulir, kuesioner untuk observasi, dan kuesioner karakteristik responden, serta lembar pengukuran nyeri dengan skala *Scala Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)* yang diukur saat *pre* dan *post* disertai lembar SOP pemberian aromaterapi lavender menggunakan difuser.

3.10 Langkah- langkah penelitian

Langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian :

1. Tahap persiapan
 - a. Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan kepada bagian akademik untuk ditunjukkan pada direktur rumah sakit RSUD dr Soedomo Trenggalek.
 - b. Peneliti melakukan studi pendahuluan di rumah sakit RSUD dr Soedomo Trenggalek untuk tujuan pengambilan data
 - c. Peneliti meminta permohonan ijin penelitian dari Poltekkes kemenekes malang kepada Direktur RSUD dr Soedomo Trenggalek berupa pengajuan surat etik.
 - d. Setelah peneliti mendapatkan surat persetujuan etik dari direktur RSUD dr Soedomo Trenggalek, selanjutnya peneliti menentukan waktu.
 - e. Peneliti menemui kepala ruangan untuk meminta bantuan dan kerja sama

untuk pelaksanaan dan pengumpulan data perihai pasien yang melakukan operasi *sectio caesarea*.

2. Tahap pelaksanaan

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti memberikan informasi kepada calon responden post 12 jam pasien melakukan operasi *sectio caesaria* tentang tujuan, manfaat penelitian, dan risiko yang mungkin terjadi. Calon responden kemudian menandatangani dokumen persetujuan penelitian (*informed consent*).
- b. Calon responden yang telah memahami dan menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian, diminta menandatangani lembar *informed consent* sebagai tanda persetujuan.
- c. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan mempertahankan protokol kesehatan.
- d. Peneliti melakukan *pretest*, Peneliti akan mengamati ekspresi, aktivitas, pergerakan kaki, tanggisan serta suasana hati responden. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan skala *Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)*.
- e. Peneliti akan memberikan intervensi pemberian aromaterapi lavender dengan difuser selama 30 menit dengan jarak 20cm dari pasien. Dosis pemberian aromaterapi yaitu 125ml air ditambahkan 25 tetes minyak aromaterapi lavender. Pemberian akan dilakuakn sekali pada pasien *post* 12 jam tindakan operasi *sectio caesaria*.

f. Peneliti melakukan *post-test*, Peneliti mengamati kembali ekspresi, aktivitas, pergerakan kaki, tanggisan serta suasana hati responden. pada kedua kelompok dengan menggunakan *skala Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)*.

3.11 Pengolahan data

a. Editing

Editing adalah proses mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan guna memastikan lengkap tidaknya data. Editing dilakukan untuk mempertahankan kualitas data agar diproses lebih lanjut.(Hidayat, 2012). Terdapat beberapa yang diperhatikan saat melakukan editing yaitu: 1) memeriksa kelengkapan data, seperti nama dan kelengkapan identitas, 2) memeriksa kelengkapan isi yang merupakan variabel data.

b. Coding

Coding merupakan proses memberikan kode berupa numerik (angka) terhadap beberapa kategori data. Proses ini dilakukan agar data dapat diolah dan dianalisis menggunakan komputer. (Hidayat, 2010).

Data umum :

Pekerjaan

Kode 1 = Guru/PNS

Kode 4 = Wiraswasta

Kode 2 = TNI/POLRI

Kode 5 = Pekerjaan lain

Kode 3 = Pegawai swasta

c. Skoring

Pada tahap skoring, penulis memberi nilai numerik pada data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Pada variabel dependen, nilai 0 menunjukkan tidak nyeri, nilai 1 menunjukkan nyeri ringan, nilai 2 menunjukkan nyeri sedang, nilai 3 menunjukkan nyeri berat, dan nilai 4 menunjukkan nyeri akut.

d. Tabulating

Tabulasi adalah proses penyusunan data sedemikian rupa supaya data tersebut bisa dengan mudah dijumlahkan, ditata, dan disusun untuk dianalisis dan disajikan. Proses tabulasi dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu: entri data dan pembersihan data

e. Entri data

Data dari responden yang telah diubah menjadi kode dimasukkan perangkat lunak komputer. Software yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah SPSS 16.0 (Notoatmodjo, 2012)

f. Cleaning

Pembersihan data merupakan proses pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah benar dan lengkap. Data dari setiap responden perlu diperiksa kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode atau ketidaklengkapan. Jika ditemukan kesalahan, maka dilakukan perbaikan atau koreksi (Notoatmodjo, 2012).

3.12 Analisa data

Bagian ini menjelaskan tentang macam analisis data, metode yang digunakan dalam uji statistik yang digunakan dalam analisis data disertai pembenaran dan langkah-langkah analisis, termasuk pengaplikasian statistik dan menjelaskan bagaimana hasil analisa data tersebut diinterpretasikan, adapun macam-macam analisis data adalah

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dipergunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Data dianalisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan persentase. Variabel yang dianalisis meliputi umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan, pengalaman mengatasi nyeri akibat luka, dan nilai nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji antara variabel independen, yaitu pengaruh aromaterapi lavender, dengan variabel dependen, yaitu tingkat nyeri. Data dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data yang digunakan adalah data interval.

Uji statistik Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dalam setiap kelompok. Selain itu juga menggunakan uji *shapiro wilk* untuk melihat distribusi normal tidaknya data. Penelitian ini menggunakan derajat

kepercayaan 95%, yaitu tingkat keyakinan bahwa hasil penelitian benar adalah 95%. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5%.

Hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan skoring, hasil dari seluruh responden diinterpretasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2019): 1. 100% = Seluruhnya 2. 76% - 99% = Hampir seluruhnya 3. 51% - 75% = Sebagian besar 4. 50% = Setengahnya 5. 26% - 49% = Hampir setengahnya 6. 1% - 25% = Sebagian kecil 7. 0% = Tidak satupun
2. jika $P \text{ value} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pasien *post sectio caesaria*.
3. Sedangkan jika $P \text{ value} > 0,05$ maka H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol pasien *post sectio caesaria*.

3.13 Penyajian data

Menurut Nuzulla Agustina (2021) penyajian data adalah informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik berupa fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata, atau huruf. data dapat menggambarkan suatu pemikiran, objek, kondisi, atau situasi. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel. Narasi untuk mendeskripsikan atau

mengiteprekasikan data hasil penelitian. Sedangkan tabel berupa tabel distribusi frekuensi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pekerjaan, pengalaman sebelumnya dalam mengatasi nyeri akibat luka serta skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender dengan tabel analisis data hasil uji statistic hubungan antara kedua variable yang diteliti.

3.14 Etika penelitian

Penulis penelitian menyadari pentingnya etika dalam penelitian dalam dunia kesehatan, mengingat penelitian tersebut melibatkan manusia. Oleh karena itu, penulis melakukan berbagai upaya untuk menjamin hak responden. dibidang kesehatan etika penelitian meliputi:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia *respect for human dignity*

Peneliti kesehatan sangat memperhatikan hak responden untuk terhindar dari penyalahgunaan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang penelitian kepada responden. Peneliti juga memberi kebebasan pada responden untuk mengikuti dalam penelitian secara sukarela. Selain itu peneliti juga melakukan Informed consent terhadap responden terlebih dahulu atau melakukan proses yang perlu dilakukan untuk memastikan kebebasan responden.

b. Tanpa nama (*anonimity*)

Tindakan ini merupakan upaya untuk menjaga kerahasiaan responden dalam sebuah penelitian. Responden tidak perlu mencantumkan identitas yang

tidak diperlukan pada lembar kuisisioner, proses analisis data, atau lembar persetujuan sebagai responden. Sebagai gantinya, peneliti hanya memberikan inisial atau kode yang hanya dimengerti oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar responden merasa nyaman dan terlindungi identitasnya. Dengan demikian, responden akan lebih terbuka dan memberikan informasi yang akurat.

c. Kemanfaatan (*beneficence and nonmaleficence*)

prinsip beneficence dan nonmaleficence menekankan pentingnya memberikan manfaat dan menghindari kerugian bagi responden. Peneliti wajib mengetahui dengan jelas resiko dan manfaat yang terjadi pada responden. Asas kemanfaatan dalam penelitian ini diterapkan dengan cara menjelaskan dengan detail tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian kepada responden. manfaat aromaterapi lavender yang diberikan pada responden yang sudah teruji dapat menurunkan skala nyeri, selain itu sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga akan memberikan motivasi dan dukungan terhadap responden untuk dapat menjalani kondisi yang dialami dengan baik, sebagai suatu bentuk manfaat langsung yang diberikan kepada responden. Selain itu peneliti berusaha secara maksimal. Peneliti menyadari bahwa penelitian dapat memberikan manfaat, tetapi juga dapat menimbulkan risiko. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan kepada responden bahwa: aromaterapi lavender yang diberikan menggunakan metode difuser tidak berdampak merugikan responden.

d. Kerahasiaan (*confidentiality*)

setiap orang memiliki hak atas privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh mengungkapkan informasi yang dapat merugikan. Peneliti akan menyimpan data hasil penelitian dengan aman dan hanya akan menggunakan data tersebut untuk tujuan penelitian.

e. Kejujuran (*veracity*)

Dalam penelitian, peneliti menjelaskan kepada responden semua tahap penelitian yang akan dilakukan, termasuk instrumen yang akan digunakan. Peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian dengan jujur dan transparan.

f. Keadilan (*justice*)

Penelitian dilakukan secara hati-hati, cermat, dan profesional dengan menjunjung tinggi keadilan. Dalam hal ini, peneliti menjamin semua responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tidak memandang jenis kelamin, usia, pendidikan, atau modalitas penanganan. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa manfaat penelitian lebih besar daripada risiko yang dihadapi, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

g. Ketersediaan dari subyek (*informed consent*)

Informed consent adalah pernyataan persetujuan dari responden untuk ikut serta dalam penelitian dan memberikan datanya. Responden akan mendapatkan lembar informed consent setelah mendapat penjelasan yang lengkap dan terbuka tentang penelitian tersebut mengenai manfaat penelitian, kemungkinan risiko atau ketidaknyamanan, prosedur penelitian, pengunduran

diri subyek penelitian, jaminan anonimitas dan kerahasiaan identitas dan informasi.